

Article

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini Melalui Media Komik Digital Technique Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa

Netti Herawati\*, Murdaya, Dianita Indriani, Ajeng Galuh Wuryandari

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: August 20, 2023

Final Revision: September 10, 2023

Available Online: September 13, 2023

### KEYWORDS

Knowledge, Attitude, Early Marriage

### CORRESPONDENCE

E-mail: herawatinetti1974@gmail.com

### A B S T R A C T

This research aims to determine the effect of health education about early marriage through digital comic technique media on the knowledge and attitudes of high school students. This research method is quantitative research using a pretest posttest with control group design with the type of intervention using digital comic techniques in the intervention group. The results of the paired ttest analysis, the knowledge aspect is known to be  $p$ -value  $=p=0.000(p < 0.05)$ , while attitude is  $0.000 (p < 0.05)$ . In conclusion, health education using digital comic techniques has been proven to increase high school students' knowledge and attitudes about early marriage. The results of the independent test show that the significance level for the knowledge aspect is  $0.51$  (significance  $> 0.05$ ) and the significance level for the attitude aspect is  $0.55 (> 0.05)$ . These two intervention groups did not provide a significant difference in knowledge and attitudes. students about early marriage

## I. PENDAHULUAN

United Nations Fund for Population Activities (UNFPA) (2010) sebagai organisasi PBB bidang populasi memperkirakan pada tahun 2020 terjadi peningkatan pernikahan usia dini dan setiap tahunnya mencapai 14,2 juta dan tahun 2030 diperkirakan pertahun nya mencapai 15.1 juta (Wulanuari et al., 2017). Data United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA) (2019), Indonesia merupakan negara ke-37 dengan jumlah pernikahan dini terbanyak di

dunia. Hasil data Riskesdas 2010 menunjukkan 41,9% usia kawin pertama di Indonesia 15-19 tahun dan 4,8% usia 10-14 tahun sudah menikah. Hal itu menempatkan Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan muda tinggi didunia (rangking 37) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja (Kemenkes Republik Indonesia, 2020).

Data Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi (2021) jumlah perkawinan usia muda di Provinsi Jambi sebesar 2.683, Kabupaten Muara Jambi merupakan Kabupaten

binaan Poltekkes Kemenkes Jambi menduduki posisi keempat sebesar 304. Data kantor urusan agama Kabupaten Muara Jambi melalui survey awal bahwa kecamatan Jambi Luar Kota terdapat pernikahan usia kurang dari 19 tahun dari remaja putra dan remaja putri di bawah usia 16 tahun 2021 berjumlah 180 dari jumlah 484 orang remaja, karena jika menikah diatas usia 20 tahun dianggap perawan tua. Tradisi setempat mayoritas mengatakan menikahkan anak kebanyakan karena dijodohkan alasan kekeluargaan, kerabat kedua calon pengantin ada yang belum pernah bertemu sehingga sering berujung dengan perceraian.

Perkawinan yang dilangsungkan pada usia remaja umumnya akan menimbulkan masalah – masalah sebagai berikut (Salamah, 2016; Wulanuari et al., 2017). Secara fisiologis ada beberapa hal seperti alat reproduksi masih belum siap untuk menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai bentuk komplikasi, kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun. Sedangkan secara psikologis dapat dilihat umumnya pasangan muda keadaan psikologisnya masih belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam perkawinan, Sehingga timbul perceraian, karena kawin cerai biasanya terjadi pada pasangan yang umurnya pada waktu kawin relatif masih muda (Hastuty, 2018; Rosita & Zain, 2019).

Berdasarkan hal tersebut pemberian pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini perlu

dilakukan agar terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap positif remaja dalam memahami usia pernikahan yang baik untuk menikah dan memahami akibat dari pernikahan dini. Tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap tentang pernikahan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini (Bouman et al., 2017; Salmon & Atkin, 2003).

Banyak metode dan media yang bisa digunakan dalam proses pendidikan kesehatan. Salah satu contoh dari metode pendidikan yaitu media komik digital dan ceramah dengan media PPT yang bisa digunakan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini. Komik mempunyai sifat yang sederhana dalam penyajiannya, dan memiliki unsur cerita yang memuat pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dicerna, terlebih lagi dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis. Perpaduan antara bahasa verbal dan nonverbal mempercepat pembaca paham terhadap isi pesan yang dimaksud, karena pembaca terbantu untuk tetap fokus dan tetap dalam jalurnya. Komik pengembangan ini termasuk dalam jenis komik pendidikan sebab mengandung unsur informative dan diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang dapat membantu pengetahuan kesehatan tentang pernikahan dini dan adanya perubahan sikap sehingga berguna dalam dunia pendidikan (Hobbs, 2011).

Keunggulan media komik digital antara lain: (1) Dilihat dari

keunggulannya, komik dapat menarik semangat siswa untuk belajar dan mengajarkan siswa untuk mengolah cerita menjadi gambar sehingga dapat mengingat sesuatu dalam waktu yang lebih lama. (2) Materi yang terdapat pada komik dapat menjelaskan keseluruhan cerita, karena gambar ilustrasi dapat memudahkan siswa dalam memahami bentuk atau contoh spesifik mengenai tujuan materi. (3) Dapat Menumbuhkan minat baca siswa dan bidang studi lainnya. Penggunaan media digital mampu membuat siswa menjadi kreatif, variatif, dan inovatif serta mampu membuat siswa merasa senang (Kanti et al., 2021; Riwanto & Wulandari, 2018).

SMA Negeri 8 Muaro Jambi merupakan SMA Binaan Poltekkes Kemenkes Jambi. Pada saat dilakukan survey awal pada siswa kelas XII 6 dari 10 siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa setelah lulus sekolah tidak akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi melainkan menikah. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini melalui media komik digital technique terhadap

pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 8 Muaro Jambi

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *pretest posttest with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 8 muaro Jambi. Sampel berjumlah 60 responden, 30 untuk kelompok eksperimen dan 30 untuk kelompok kontrol dengan kriteria bersedia menjadi responden dan tidak sakit saat penelitian.

Intervensi yang dilakukan adalah memberikan pretest kemudian penggunaan komik digital technique pada kelompok eksperimen dan PPT pada kelompok kontrol selanjutnya memberikan posttest kembali. Instrumen penelitian menggunakan koesioner. tentang pengetahuan dan sikap siswa, masing masing terdiri atas 10 soal

Data penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji t test variabel yang memiliki nilai  $p\text{-value} \leq 0,05$  dianggap signifikan.

## III. HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan beberapa karakteristik responden yang disajikan pada table 1 berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Komik		PPT	
	n	%	n	%
<b>Keterpaparan Sumber Informasi</b>				
Pernah	12	40	8	26,7
Belum Pernah	18	60	22	73,3
<b>Usia</b>				
15 Tahun	6	20	4	13,3
16 Tahun	22	73,3	25	83,4
17 Tahun	2	6,7	1	3,3
<b>Sumber informasi</b>				
Petugas Kesehatan	6	50	5	62,5
Orang tua	2	16,7	1	12,5
Media	4	33,3	2	25

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden, dominan adalah usia 16 tahun sebanyak 22 (73,3%) responden pada kelompok komik digital dan 25 (83,4%) responden pada kelompok PPT. lebih dominan belum pernah mengalami keterpaparan informasi sebanyak 18 (60%) responden pada kelompok komik digital dan 22 (73,3%)

responden pada kelompok PPT, sedangkan sumber informasi terbanyak adalah dari petugas kesehatan pada kelompok komik digital sebanyak 6 (50%) responden dan 5 (62,5%) responden pada kelompok PPT bersumber dari petugas kesehatan.

**Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang pernikahan dini terhadap Pengetahuan Menggunakan Media Komik Digital dan PPT pada Siswa SMA**

Pengetahuan	Komik digital		PPT	
	Mean±SD	p	Mean±SD	p
Pre test	3.80±1.45	0.000	4.53±1.28	0.000
Post test	6.80±6.95		6.50±1.83	

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean pengetahuan sebelum intervensi 3,80 (1,45) dan sesudah intervensi 6,80 (1,76). Hasil analisis paired ttest terlihat bahwa :  $p=0,000$  IK (interval Konfiden) tidak melewati 0 yaitu -4,53 – (-1,28) yang berarti secara statistik terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pemberian

pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan menggunakan media komik digital.

Pengetahuan sebelum intervensi 4,53 (1,28) dan sesudah intervensi 6,50 (1,83). Hasil analisis paired ttest terlihat bahwa :  $p=0,000$  IK (interval Konfiden) tidak melewati 0 yaitu -3,83-(-2,12) yang berarti secara statistik terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang bermakna

sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan

menggunakan media PPT.

**Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pernikahan Dini terhadap Sikap Menggunakan Komik Digital dan PPT pada Siswa SMA**

Pengetahuan	Komik digital		PPT	
	Mean±SD	p	Mean±SD	p
Pre test	27.53±3.11	0.000	29.93±3.32	0.000
Post test	32.80±3.83		34.1±2.41	

Pada table 3 menunjukkan rerata sikap sebelum intervensi 27,53 (3,11) dan sesudah intervensi 32,80 (2,96). Hasil analisis paired ttest terlihat bahwa:  $p=0,000$  IK (interval Konfiden) tidak melewati 0 yaitu -6,69 - -3,83 yang berarti secara statistik terdapat perbedaan rerata sikap yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan menggunakan media komik digital

Rerata perilaku sebelum intervensi 29.93 (3,23) dan sesudah intervensi 34.17 (2,41). Hasil analisis paired t test terlihat bahwa :  $p=0,000$  IK (interval Konfiden) tidak melewati 0 (-5,70 - -2,76) yang berarti secara statistik terdapat perbedaan rerata sikap yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan menggunakan media PPT.

**Tabel 4. Perbedaan Rerata Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Pernikahan Dini dengan Media Komik Digital dan Power Point (PPT) pada Siswa SMA**

Variabel	Mean±SD	p
Pengetahuan Kelompok Komik Digital	6.80±1.67	0.51
Pengetahuan Kelompok PPT	6.50±1.83	

\*Uji t tidak berpasangan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan bermakna antar kelompok pendidikan kesehatan menggunakan media video dengan pendidikan kesehatan dan media PPT, namun jika dilihat dari rerata, kelompok dengan media komik digital lebih tinggi (6.80) dari pada kelompok dengan media PPT (6.50)

Taraf signifikansi dari aspek pengetahuan yaitu 0,51 (signifikansi  $>0,05$ ) yang membuktikan bahwa kedua kelompok intervensi tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa. Kedua media yang digunakan mempunyai pengaruh yang sama untuk peningkatan pengetahuan.

**Tabel 5. Perbedaan Rerata Sikap Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Pernikahan Dini dengan Media Komik Digital dan Power Point (PPT) pada Siswa SMA**

Variabel	Mean±SD	p
Pengetahuan Kelompok Komik Digital	32.80±2.96	0.55
Pengetahuan Kelompok PPT	34.17±2.41	

\*Uji t tidak berpasangan

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terbukti secara statistik adanya perbedaan rerata skor sikap antar kelompok pendidikan kesehatan menggunakan media komik digital dan kelompok pendidikan kesehatan menggunakan media PPT. Hal ini juga terlihat pada rerata perilaku kelompok PPT lebih tinggi (34,17) dibandingkan dengan kelompok media komik digital (32.80). Taraf signifikansi dari aspek sikap yaitu 0,55 ( $> 0,05$ ) yang membuktikan bahwa kedua kelompok intervensi tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap sikap siswa. Kedua media yang digunakan mempunyai pengaruh yang sama untuk peningkatan sikap siswa.

#### IV. DISCUSSIONS

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun dimana pada usia ini secara umum system reproduksi remaja sudah mulai berfungsi. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola

pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi .

Pada karakteristik sumber informasi menunjukkan hasil bahwasanya responden mayoritas belum pernah mendapatkan informasi mengenai pernikahan dini pada remaja. Berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki

Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, semakin tinggi pendidikan, maka pengetahuan yang diberikan akan lebih baik dibandingkan mereka yang berpengetahuan rendah, sehingga yang berpengetahuan lebih baik akan semakin paham dengan materi strategi dan mampu menerapkannya.

Penelitian ini memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media komik dan PPT pada aspek pengetahuan tentang pernikahan dini pada siswa SMA. Berdasarkan deskripsi data penelitian pada tabel 2 menunjukkan rata-rata

skor pengetahuan pada kelompok eksperimen (media komik digital) dan kelompok kontrol (media PPT) memiliki nilai signifikansi yaitu pada kelompok eksperimen dengan nilai  $p$  value 0,000 ( $<0,005$ ) sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai  $p$ -value 0,000( $<0,005$ ). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Pratiwi (2015) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok yang diberi pendidikan gizi dengan metode ceramah dan metode komik ( $p<0,05$ )

Media pendidikan kesehatan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan menyampaikan informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang pada akhirnya dapat merubah perilaku ke arah **yang positif**. Komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara pembelajar (remaja) dan sumber belajar (dalam hal ini komik). Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik. Media bergambar komik dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan didukung dengan pernyataan bahwa komik adalah suatu bentuk media komunikasi *visual* yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah

dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap (Cooper et al., 2012; Wirasasmita & Putra, 2017)

Komik pembelajaran berperan sebagai alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan selain itu media komik ternyata bisa menjadi sebuah alat bantu dalam pembelajaran karena cocok dengan karakteristik dan kebutuhan remaja. Remaja akan dapat belajar secara maksimal jika yang bersangkutan belajar dengan memanfaatkan materi atau media yang bersifat visual, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan akan perkembangannya (Choo & Kwon, 2017; Mustafa et al., 2020).

Secara keseluruhan penyuluhan dengan media komik bergambar menarik minat remaja untuk memahami materi pernikahan usia dini dilihat dengan hasil proses belajar. Kelompok eksperimen berhasil mengalami proses belajar, pengetahuan setelah belajar tersebut dapat dilihat dengan peningkatan pengetahuan yang lebih baik pada *posttest*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mardiningsih (2009) penggunaan media komik apabila disajikan dengan baik akan merangsang minat dan perhatian siswa, karena sifatnya yang dapat membuat rasa senang.

Begitupula efek pendidikan kesehatan menggunakan media PPT, berdasarkan hasil uji statistic menyatakan bahwa media PPT efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 8 Muaro

Jambi. Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh (2019) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media *Microsoft Powerpoint* maka proses belajar mengajarkan semakin memudahkan bagi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu dengan digunakan media *Microsoft Power point* akan mengurangi verbalisme, sehingga materi yang disampaikan semakin jelas, dan pengajaran akan semakin menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa.

Penelitian Misbahudin et al., (2018) menemukan bahwa (1) peserta didik lebih mengerti pada materi yang disampaikan guru, (2) peserta didik lebih konsentrasi dan aktif dalam proses pembelajaran, (3) memaksimalkan rencana pembelajaran. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *Power Point* sebagai media pembelajaran dapat mengukur efektivitas pembelajaran IPA.

Media pembelajaran *power point* sudah cukup baik jika digunakan sebagai media promosi kesehatan akan tetapi karena PPT dalam materi teks narasi akan lebih bagus jika media pembelajaran *power point* ini dikolaborasi dengan media komik digital agar pembelajaran tidak monoton dan kaku sehingga siswa tidak cenderung bosan oleh karena itu pengajar dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan bagi setiap siswanya (Ahmad et al., 2021; Alifariki et al., 2023; Mulyadi et al., 2018).

## V. CONCLUSION

Pendidikan kesehatan menggunakan media komik digital dan PPT terbukti berpengaruh /dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SMA tentang pernikahan dini. Kedua kelompok intervensi ini tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pernikahan dini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan lainnya yakni agar petugas kesehatan dapat menggunakan komik digital dan PPT sebagai media dalam pemberian penyuluhan/pendidikan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Syarif, S., & Idris, I. (2021). Learning media based on augmented reality (AR) increased the skill of physical examination of the integumentary system of pregnant women in midwifery students. *Gaceta Sanitaria*, 35, S302–S305.
- Alifariki, L. O., Rahmawati, R., Sukurni, S., & J Siagian, H. (2023). Comparative Study of Learning Media: Video Animation and E-Book in Education on Drugs Abuse in Students. *Health Education and Health Promotion*, 11(1), 1001–1006.
- Bouman, M., Lubjuhn, S., & Hollemans, H. (2017). Entertainment-education and child marriage a scoping study for girls not brides: The global partnership to end child marriage. *Center for Media & Health*.
- Choo, Y. B., & Kwon, V. (2017). Using multimedia interactive grammar to enhance possessive pronouns among year 4 pupils. *Journal of English Education*, 2(1), 34–42.
- Cooper, S., Cant, R., Porter, J., Bogossian, F., McKenna, L., Brady, S., & Fox-Young, S. (2012). Simulation based learning in midwifery education: a systematic review. *Women and Birth*, 25(2), 64–78.
- Hastuty, Y. D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya pernikahan dini di Desa Sunggal Kanan Kabupaten Deliserdang. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 2(2), 55–64.
- Hobbs, R. (2011). *Digital and media literacy: Connecting culture and classroom*. Corwin Press.
- Kemendes Republik Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. In *Pusdatin*. <https://www.kemkes.go.id/download/s/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Mulyadi, M. I., Warjiman, W., & Chrisnawati, C. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.51143/jksi.v3i2.111>
- Mustafa, A. R., Ramadany, S., Sanusi, Y., Made, S., Stang, S., & Syarif, S. (2020). Learning Media Applications for Toddler Midwifery Care about Android-Based Fine Motor Development in Improving Midwifery Students Skills. *International Journal of Health and Medical Sciences*, 3(1), 130–135.
- Rosita, M., & Zain, I. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten Probolinggo Berbasis Cluster. *Swara Bhumi [e-Journal]*, 4(2).
- Salamah, S. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di kecamatan pulokulon kabupaten grobogan. *Universitas Negeri Semarang*.
- Salmon, C., & Atkin, C. (2003). Using media campaigns for health promotion. In *The Routledge handbook of health communication* (pp. 463–486). Routledge.
- Wirasasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2017). Pengembangan media pembelajaran video tutorial interaktif menggunakan aplikasi camtasia studio dan macromedia flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35–43.
- Wulanuari, K. A., Anggraini, A. N., & Suparman, S. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan

Pernikahan Dini pada Wanita. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 5(1), 68–75.